

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini Penulis memaparkan beberapa teori akuntansi dan konsep dari para ahli dan para peneliti sebelumnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan variable-variabel dalam penelitian ini.

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan sebuah entitas yang mengandung bagian-bagian yang saling mempengaruhi, yang di koordinasikan untuk meraih satu atau lebih tujuan umum. Sistem adalah unit yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk mendorong aliran informasi, bahan atau energi untuk mencapai tujuan. Pada prinsipnya setiap sistem selalu terdiri dari empat elemen yaitu objek, atribut, hubungan internal dan lingkungan. Informasi adalah pengetahuan dari hasil pengelolaan data-data yang berhubungan menjadi sebuah kesimpulan.

Menurut Hutaean (2015:2) mengemukakan bahwa :

“sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu.”

Menurut Krismiaji (2020:4) menyatakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi yaitu sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.”

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan

Informasi menurut Tufiq (2013:15) adalah data data yang diolah sehingga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna. Menurut Supriyadi dkk dalam jurnal CCIT Vol.6 No.3 (2013:10) informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Menurut Muhamad Muslihudin dan Oktafianto (2016:9) mengatakan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna untuk membuat keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan sekumpulan data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna yang nantinya berguna bagi penerima untuk pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.

Menurut Azhar Susanto (2013:52):

“Sistem informasi akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan

keputusan koordinasi, pengendalian, dan memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.”

Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Krismaji (2015:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:72) menyatakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengelola transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu dari laporan keuangan dan saling berhubungan satu sama

lain untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk melakukan pengelolaan perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2014:4) tujuan sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. “Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfil obligation relating to stewardship*). Manajemen perusahaan selalu diartikan bahwa manajemen mempunyai tanggung jawab untuk mengatur secara jelas segala sesuatu yang berhubungan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggung jawaban pengelolaan perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi memberikan informasi untuk mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan tanggung jawab yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to-support the-day-to-day operations*). Sistem informasi

memberikan tingkat informasi manajemen yang berbeda untuk setiap gugus tugas, sehingga dapat meningkatkan produktivitas.”

2.1.1.3 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolahan data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna, berkualitas dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi maka tidak lepas dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2013:12) adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Alat
3. Metode
4. Pencatatan
5. Pelaporan

Unsur-unsur tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas perannya dalam pelaksanaan suatu sistem.

2. Alat

Merupakan semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi di dalam suatu perusahaan.

3. Metode

Metode terdiri atas :

- a. Organisasi, merupakan pertanggung jawaban dari bagian-bagian yang terlibat dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan.
- b. Prosedur, merupakan suatu uraian-uraian akuntansi dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang-ulang dari suatu perusahaan.
- c. Formulir, merupakan alat bantu berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bantu atas terjadinya transaksi.

4. Pencatatan

Merupakan pengumpulan dan pengelompokan akuntansi yang biasanya dicatat didalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya. Buku catatan tersebut adalah:

- a. Jurnal, merupakan buku catatan pertama.
- b. Buku besar merupakan buku catatan terakhir.

5. Pelaporan

Merupakan output dari suatu sistem pengolahan data akuntansi yang telah melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode dalam suatu perusahaan.

2.1.1.4 Komponen dan Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, berguna dan dapat dipercaya dengan adanya dukungan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi. Menurut Azhar Susanto (2013:58), komponen sistem informasi akuntansi adalah :

a. Perangkat keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengelolaan data dalam bentuk informasi. *Hardware* terdiri dari bagian input, bagian pengolahan/prosesor dan memori, bagian komunikasi.

b. Perangkat Lunak (*software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada computer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah computer yang tersusun secara sistematis. *Software* dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan fungsinya yaitu perangkat lunak sistem (*System software*) dan perangkat lunak aplikasi (*application software*). *Software* terdiri dari sistem operasi, *software* aplikasi siklus penerimaan, *software* aplikasi siklus pengeluaran, *software* aplikasi siklus produksi, penerimaan dan pengeluaran kas, *software* aplikasi laporan keuangan.

c. Manusia (*Brainware*)

Brainware atau Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi (SI) yang disebut dengan sistem informasi akuntansi dalam dunia bisnis. Komponen SDM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komponen lain dalam SI, yang merupakan hasil perencanaan, penganalisaan, perancangan dan implementasi strategi yang di dasarkan pada komunikasi antar SDM dalam organisasi. *Brainware* terdiri dari manajer sistem informasi, analis sistem informasi, ahli komunikasi, administrator *database*, programer, operator.

d. Prosedur (*procedure*)

Procedure adalah rangkaian aktivitas atau aktivitas yang diulangi dengan cara yang sama. Organisasi memiliki prosedur penting, sehingga dapat menyelesaikan semua tugas secara terpadu. Jika proses tersebut telah diterima oleh pengguna sistem informasi, maka proses tersebut akan menjadi pedoman bagaimana sistem informasi tersebut beroperasi. Melalui prosedur yang tepat, pengendalian dapat dilakukan dengan benar. Rangkaian aktivitas atau transaksi yang dimaksud yaitu dalam siklus penerimaan, siklus penggajian, siklus pengeluaran, penerimaan dan pengeluaran kas, siklus pembuatan laporan keuangan.

e. Basis Data (*Database*)

Data adalah fakta baik dalam bentuk angka-angka, huruf-huruf atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam proses untuk menghasilkan

informasi. *Database* terdiri dari eksternal data keuangan, konseptual data keuangan, internal data keuangan.

f. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)

Jaringan komunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi atau beberapa pihak yang berkomunikasi harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi yang konfigurasiya bisa berbentuk bintang (*Star*), cincin (*Ring*), hirarki (BUS). Jaringan komunikasi terdiri dari server, terminal, *network card*, *switching hub*, dan saluran komunikasi.

2.1.1.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memaksimalkan pengaruhnya, memungkinkan akuntan untuk menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas tinggi, yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dapat diandalkan dan lengkap. Menurut Azhar Susanto (2013:8), fungsi sistem informasi akuntansi yang sangat erat hubungannya satu sama lain yaitu :

1. “Mendukung aktivitas sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat untuk merencanakan dan mengendalikan aktivitas perusahaan.

3. Membuat pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada pada perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang, saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industry, atau bahkan public secara umum.”

2.1.1.6 Karakteristik Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Karakter dari kualitas sistem informasi menurut DeLone dan McLean dalam Istianingsih dan Utami (2009), antara lain :

1. “Kualitas pelayanan
2. Kualitas sistem
3. Kualitas informasi

Adapun penjelasan dari 3 karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas pelayanan

- a. *Tangibles* (bukti langsung) yaitu fasilitas fisik, kelengkapan dan peralatan, serta sarana komunikasi.
- b. *Reability* (kehandalan) yaitu kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan dengan segera, dan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
- c. *Responsiveness* (daya tanggap) yaitu sesuai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas.
- d. *Assurance* (jaminan) yaitu pengetahuan yang luas, kesopanan dari karyawan, dan untuk mendapat kepercayaan dan keyakinan.
- e. *Empathy* (empati) yaitu suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, yang spesifik serta memiliki waktu yang nyaman bagi pelanggan.

2. Kualitas sistem

- a. *System flexibility* (kemudahan untuk diakses) yaitu untuk memberi kemudahan dalam menampilkan kembali data data yang diperlukan dan menampilkannya dalam format yang berbeda.
- b. *Respon time* (kecepatan akses) yaitu kecepatan pemrosesan, dan waktu respon.
- c. *Security* (keamanan) yaitu keamanan sistem dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi.

3. Kualitas informasi

- a. *Content* (isi) yaitu kemampuan sistem dalam menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, menghasilkan laporan yang tepat, dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b. *Assurancy* (keakuratan) yaitu kemampuan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dalam kekurangan informasi.
- c. *Format* (format) yaitu sisi tampilan sistem informasi akuntansi mudah ketika digunakan.
- d. *Ease of use* (kemudahan pemakaian) yaitu suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memberikan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.
- e. *Timeliness* (ketepatan waktu) yaitu informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi memiliki ketepatan waktu.”

2.1.1.7 Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Organisasi

Sistem Informasi Akuntansi suatu organisasi memakai peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi untuk mengadopsi dan mempertahankan posisi strateginya.

Menurut Azhar Susanto (2013:10) ada lima peranan sistem informasi akuntansi (SIA), yaitu :

1. Mengumpulkan dan memasukan data ke dalam sistem informasi akuntansi

2. Mengelola data transaksi tersebut
3. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang
4. Memberi pemakai atau mengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan
5. Mengontrol semua proses yang terjadi

2.1.1.8 Pengertian Kualitas Sistem Informasi

Kualitas informasi merujuk pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Agar sistem informasi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, maka dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Berikut ini pendapat menurut para ahli mengenai kualitas informasi akuntansi :

Menurut Goetsch dan Davis dalam Fandy Tjipto (2011:164) menyatakan bahwa:

“kualitas didefinisikan sebagai kondisi yang dinamis yang menghubungkan dengan produk, jasa, sumberdaya manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”

Menurut Azhar Susanto (2013:14) menyatakan bahwa:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Unsur-unsur yang terintegrasi

tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari hardware, software, brainware, procedure, database dan jaringan komunikasi. Jaringan telekomunikasi yang efisien, mudah diakses dan berkualitas, atau integrasi dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen.”

Menurut Laudon (2012:548) menyatakan bahwa:

“A quality information system that blends technical efficiency with sensitivity to organization and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity”

Menurut Marshall Romney dan Paul Steinbart dalam buku Lilis Puspitawati (2021:48) menyatakan bahwa:

“Accounting Information System is a system that collected, records, stores, and processes data to produce information for decision makers”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Pernyataan yang dikemukakan Laudon menjelaskan bahwa Sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, menyebabkan kepuasan kerja yang tinggi dan produktivitas.

Definisi diatas dapat diartikan bahwa kualitas sistem informasi dapat dilihat dari berbagai perspektif. Dari perspektif teknis, dapat fokus pada efisiensi sistem dan pengolahan. Dari sudut pandang bisnis, dapat fokus pada peningkatan profitabilitas. Dari sudut pandang pengguna, dapat fokus pada hal peningkatan penggunaan sistem dan mendukung praktek-praktek kerja mereka.

2.1.1.9 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:39) Indikator kualitas sistem informasi akuntansi terdiri dari :

1. Efisiensi
2. Accessibility (kemudahan akses)
3. Efektivitas
4. Tepat waktu
5. Integrasi

Penjelasan mengenai indikator di atas sebagai berikut:

1. Efisiensi
penggunaan sumber daya secara minimum untuk pencapaian hasil yang optimum.
2. Accessibility (kemudahan akses)
Infomasi yang diperlukan dapat diakses dengan cepat dan mudah.
3. Efektivitas

Tercapainya sasaran, tujuan, atau hasil kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tepat waktu

Informasi yang diperlukan harus selalu tersedia pada saat dibutuhkan, tidak boleh terlambat.

5. Integrasi

Sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

2.1.2 Pengendalian Internal

2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pada perusahaan yang semakin berkembang, baik dalam ukuran maupun operasionalnya, maka ruang lingkup pengendalian akan semakin besar dan luas. Manajemen membutuhkan alat yang berfungsi untuk membantu dalam melakukan fungsinya secara baik.

Pengendalian internal dalam hal ini dapat membantu manajemen dan berfungsi sebagai alat bantu untuk melaksanakan fungsi pengendalian. Dengan adanya struktur pengendalian yang efektif, manajemen dapat mengendalikan kegiatan perusahaan dengan baik. Selain itu manajemen juga dapat meyakinkan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan yang diterima adalah benar dan dapat dipercaya.

Menurut Romney (2015:216) menyatakan bahwa::

“Internal control are the proces implemented to provide reasonable assurance

that the following control objectives are achieved. A process it permeates an organization's operating activities and is an integral part of management activities."

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Suatu proses yang menyebar ke seluruh aktivitas operasi perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen.

Dalam *Executive Summary* oleh COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission*) (2013:3) pada Mei (2013) menyatakan bahwa::

"Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance."

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasional, pelaporan, dan kepatuhan terhadap aturan.

Menurut Ardiyos (2012:11), menyatakan bahwa:

1. Pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang disusun, sehingga antara bagian yang satu akan mengawasi bagian yang lainnya.
2. Pengendalian internal merupakan suatu pengujian kebenaran yang dilakukan dengan mencocokkan angka-angka & transaksi yang dilakukan oleh petugas yang berbeda.

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Sistem Informasi Akuntansi juga memiliki tujuan tertentu berdasarkan kegunaannya. Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2011:8) adalah sebagai berikut :

- a. Kepada seseorang (*to fulfill obligation relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu pada tanggungjawab manajemen guna meratakan secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh Sistem Informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem Informasi menyediakan informasi guna memenuhi

setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diebrikan guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan.

- b. Pimpinan sesuai dengan pertanggungjawabannya yang ditetapkan.
- c. Sistem Informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasi perusahaan sehari-hari. (*to support the day to day operation*). Dengan memperhatikan tujuan-tujuan diatas dapat membantu dalam merencanakan sistem tersebut agar dapat membentuk sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern guna mengelola perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendukung pengambilan keputusan bagi perusahaan.

2.1.2.3 Komponen Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki unsur-unsur yang mewakili apa yang diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan dan memiliki suatu hubungan langsung antar tujuan-tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Untuk menciptakan suatu pengendalian internal harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan secara keseluruhan. Terdapat lima komponen pengendalian internal menurut COSO (2013:4) dalam *Internal Control-Intergrated Framework (ICIF)* yaitu sebagai berikut:

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian Internal)
2. *Risk Assesment* (Penilaian Resiko)
3. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)
4. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)

5. *Monitoring Activities* (Aktivitas Pengawasan)

Berikut penjelasan lima komponen pengendalian internal sebagai berikut:

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)

Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Dalam *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* (2013), terdapat lima prinsip yang berkaitan dengan lingkungan pengendalian antara lain:

- a. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika
- b. Melaksanakan tanggung jawab pengawasan
- c. Menetapkan struktur, wewenang dan tanggungjawab
- d. Komitmen terhadap kompetensi
- e. Mendorong akuntabilitas atas sistem pengendalian internal

2. *Risk Assesment* (Penilaian Risiko)

Setiap entitas menghadapi berbagai risiko dari sumber eksternal maupun internal risiko didefinisikan sebagai kemungkinan suatu peristiwa yang akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko terhadap pencapaian tujuan dianggap relatif atau tergantung pada toleransi risiko yang ditetapkan entitas. Dengan demikian, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan

dikelola. Dalam *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* (2013), terdapat empat prinsip yang berkaitan dengan penilaian risiko antara lain:

a. Menentukan tujuan

Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko.

b. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko

Organisasi mengidentifikasi risiko terkait dengan pencapaian tujuan di seluruh entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

c. Menilai risiko fraud

Organisasi mempertimbangkan potensi terjadinya fraud dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.

d. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan

Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan.

3. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)

Aktivitas pengendalian dilakukan disemua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan pada lingkungan teknologi. Aktivitas pengendalian bersifat preventif atau detektif dan dapat mencakup berbagai kegiatan manual maupun otomatis, seperti otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan ulasan kinerja bisnis. Dalam *Committee of Sponsoring Organization (COSO)*

(2013), terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian antara lain:

a. Mengembangkan aktivitas pengendalian

Organisasi menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian yang mendukung upaya mitigasi risiko sehingga risiko berada pada level yang dapat diterima.

b. Mengembangkan kontrol umum atas teknologi

Organisasi telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.

c. Merinci ke dalam kebijakan dan prosedur

Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian sebagaimana tercerminnya pada kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan dalam prosedur yang relevan untuk melaksanakan kebijakan.

4. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)

Informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Komunikasi bersifat terus menerus yang menyediakan berbagai dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi internal adalah sarana untuk menyebarkan informasi ke seluruh organisasi.

Hal tersebut memungkinkan personil atau karyawan menerima pesan yang jelas dari manajer senior yang mengontrol tanggung jawab. Komunikasi eksternal

adalah dua kali lipat dari komunikasi internal yang menyediakan informasi kepada pihak eksternal dalam menanggapi kebutuhan dan harapan pihak eksternal. Dalam Committee of Sponsoring Organization (COSO) (2013), terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi antara lain:

a. Menggunakan informasi yang relevan

Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan, informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.

b. Komunikasi internal yang efektif

Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.

c. Komunikasi eksternal yang efektif

Organisasi berkomunikasi dengan pihak luar mengenai hal terkait dengan berbagai hal yang dapat mempengaruhi berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.

5. *Monitoring Activities* (Aktivitas Pengawasan)

Pemantauan adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi.

Evaluasi berkelanjutan dibangun dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda dari entitas, memberikan informasi yang tepat waktu, sedangkan evaluasi

terpisah dilakukan secara periodik, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang berkelanjutan dan pertimbangan manajemen lainnya, temuan akan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh regulator. Kriteria yang diakui badan penetapan standar atau manajemen dan dewan direksi dan kekurangan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi yang sesuai. Dalam *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* (2013), terdapat dua prinsip yang berkaitan dengan pengawasan antara lain:

- a. Evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah

Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal eksis dan berfungsi baik.

- b. Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan

Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi.

2.1.2.4 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal meliputi 4 unsur yaitu :

- a. **“Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.** Struktur organisasi merupakan suatu kerangka kerja yang

membagi tanggung jawab fungsional menjadi unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan utama perusahaan.

- b. **Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan.** Dalam sebuah organisasi, setiap transaksi hanya dilakukan di bawah otorisasi pejabat yang memiliki kewenangan untuk menyetujui transaksi tersebut. Oleh karena itu, organisasi harus membuat sistem untuk mengelola distribusi otorisasi untuk setiap transaksi.
- c. **Praktik yang sehat.** Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- d. **Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.** Kualitas karyawan merupakan elemen yang sangat penting dalam sistem pengendalian internal. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, elemen pengendalian lainnya dapat direkan seminimal mungkin, dan perusahaan tetap dapat menghasilkan tanggung jawab keuangan yang dapat diandalkan.”

2.1.2.5 Keterbatasan Pengendalian Internal

Tidak ada suatu sistem yang dapat mencegah secara sempurna semua pemborosan dan penyelewengan yang terjadi pada suatu perusahaan, karena dalam pelaksanaannya struktur pengendalian internal setiap perusahaan memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Sebagaimana dinyatakan Mulyadi (2010:181), Batasan pengendalian internal adalah Batasan melekat pada setiap pengendalian internal adalah :

1. Kesalahan dalam pertimbangan
2. Gangguan
3. Kolusi
4. Pengabaian oleh manajemen
5. Biaya lawan manfaat

Berikut batasan pengadilan internal menurut Mulyadi (2010:181):

1. Kesalahan yang sering dipertimbangkan Manajemen dan personel lainnya mungkin saja salah saat mempertimbangkan keputusan bisnis yang mereka buat.
2. Dapat mengganggu kontrol terjadwal karena personel salah memahami pesanan atau membuat kesalahan karena kelalaian.
3. Kolusi terjadi Ketika dua atau lebih karyawan bersekongkol untuk melakukan pencurian (korupsi) di tempat kerja mereka.
4. Alasan diabaikan dari karyawan biasa, sehingga proses pengenalian lebih efektif dalam manajemen level bawah dari pada manajemen level tinggi.
5. Konsep cost and benefit, keyakinan menyakinkan atau wajar artinya biaya pengendalian internal tidak melebihi nilai akhirnya.

Seperti yang digunakan oleh Amin Widjaja (2013:26), setiap pengendalian internal memiliki Batasan yang melekat :

1. “Manajemen melampaui pengendalian internal, dan pengendalian entitas dapat dilampaui oleh manajemen.
2. Accidental human error sistem pengendalian internal hanya efektif bila personel menerapkan dan melaksanakan Tindakan pengendalian yang efektif.
3. Efektif kolusi dan pemisahan fungsi terletak pada individu yang melakukan tugas yang diberikan atau orang lain meninjau pekerjaan mereka sendiri. Kolusi antar individu seringkali dapat merusak efektifitas pemisahan tugas.”

2.1.3 Kinerja Karyawan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Karyawan

Suatu hal yang penting dari seorang karyawan adalah kinerjanya dalam melakukan suatu pekerjaan. Pekerjaan ini dapat didukung oleh factor pendukung lainnya sehingga meningkatkan kinerja dengan tingkat yang dapat dikatakan baik. Menurut Lijan Poltak Sinambela (2012:5) mengatakan kinerja pegawai didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Kinerja pegawai sangatlah perlu, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Individu merupakan sebuah mesin penggerak organisasi, atau dapat dikatakan juga bahwa individu yang ada dalam perusahaan merupakan sumber daya terpenting bagi setiap organisasi. Individu yang memiliki keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh

organisasi dapat memberikan keuntungan lebih bagi organisasi (Handoko, 2011). Sedangkan menurut Donni Juni Priamsa (2014:269) kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2.1.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan perlu dilakukan pengukuran agar mengetahui seberapa jauh karyawan memberikan kemampuannya pada perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Mangku Negara (2005:10) tujuan penilaian kinerja karyawan adalah sebagai berikut :

1. Mengkatkan saling penelitian antar karyawan tentang persyaratan kinerja.
2. Mencatat dan mengakui hasil kerja seseorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu.
3. mendefinisikan atau merumuskan kembali masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.

Menurut Syafrudin Alwi (2001:187) secara teoritis tujuan penilaian kategori sebagai sesuatu yang bersifat evaluation dan development yang bersifat evaluasi harus menyelesaikan :

- a. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar dari pengembangan kompensasi.
- b. Hasil penilaian digunakan sebagai *staffing descision*
- c. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar mengevaluasi sistem seleksi,

Sedangkan yang bersifat development penilaian harus menyelesaikan :

- 1) Prestasi ril yang dicapai individu
- 2) kelemahan-kelemahan individu yang menghambat kinerja
- 3) Prestasi-prestasi yang dikembangkan.

2.1.3.3 Komponen dan Indikator Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan dapat dilakukan pengukuran berdasarkan komponen pendukungnya. Menurut Robbin dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2014:75) mengemukakan bahwa komponen dan indikator kinerja dapat diukur yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas Kerja

Kualitas kerja adalah seberapa baik seseorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Kualitas kerja diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu :

- a. Kerapihan
- b. Ketelitian
- c. Hasil kerja

2. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seseorang karyawan dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap karyawan itu masing-masing. kuantitas kerja diukur dengan dua indikator yaitu :

- a. Kecepatan

b. Kemampuan

3. Tanggungjawab

Tanggungjawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

Tanggung jawab diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu:

a. Hasil kerja

b. Mengambil keputusan

4. Kerjasama

Kesediaan karyawan untuk berpartisipasi dengan karyawan atau pegawai lain secara vertikal dan horizontal baik didalam maupun diluar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan semakin baik. Kerjasama diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu :

a. Jalinan kerjasama

b. Kekompakan

5. Inisiatif

Inisiatif dari dalam diri anggota perusahaan untuk melakukan pekerjaan serta mengatasi masalah dalam pekerjaan tanpa menunggu perintah dari atasan atau menunjukkan tanggung jawab dalam pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban karyawan maupun pegawai. Inisiatif diukur dengan menggunakan satu indikator yaitu kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Karyawan, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| NO. | Nama Peneiti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Aghlul Jannatun, Endang Masitoh W, dan Rosa Nikmatul Fajri (2021) | Pengaruh Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Integritas Terhadap Kinerja Karyawan | Variabel: Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan | Variabel: Integritas | 1.Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. 2. Integritas berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. |
| 2 | Kadek Ayu Putri | Pengaruh Kualitas | Variabel: | Variabel: Remunerasi | 1.Remunerasi berpengaruh |

| | | | |
|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dwiyanti, I Ketut Yudana Adi, dan Made Christin Dwitrayani (2021) | Remunerasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Pertahanan Kabupaten Bandung | Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Pegawai | positif terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Bandung. 2.Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Bandung. |
|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | | |
|---|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | 3.Remunerasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung berpengaruh secara simultan |
| 3 | Yustiniani Ningsih, dan Erni Yanti Natalia (2020) | Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Motivasi Kerja | Variabel: Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan | Variabel: Motivasi Kerja | 1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan |

| | | | | | |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Wook Global Technology | | | terhadap Kinerja Karyawan pada PT Wook Global Technology. 2. Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Wook Global Technology. 3. Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | | |
|---|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | <p>Kerja bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Wook Global Technology.</p> |
| 4 | <p>Mazita Kurnia Putri dan Nur Handayani (2020)</p> | <p>Pengaruh Kualitas Kompetensi, Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi</p> | <p>Variabel: Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai</p> | <p>Variabel: Kompetensi dan Kompensasi</p> | <p>1.Kompetensi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Pegawai. 2.Kompensasi memiliki</p> |

| | | | | | |
|--|--|-----------------------------------------|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>Terhadap Kinerja Pegawai</p> | | | <p>pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Pegawai. 3.Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Pegawai. 4.Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh</p> |
|--|--|-----------------------------------------|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | | |
|---|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | positif yang signifikan terhadap Kinerja Pegawai. |
| 5 | Dani Sopian, dan Wawat Suwartika (2019) | Pengaruh Kulitras Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan | Variabel: Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Karyawan | Populasi, sampel dan tempat penelitian | 1. Secara simultan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan. 2. Sistem Informasi |

| | | | | | |
|---|-------------------------------------------|----------------------------------------------|----------------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | <p>Akuntansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan.</p> <p>3.Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan.</p> |
| 6 | Urip Nugroho , Bambang Widarno, dan Djoko | Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi | Variabel: Sistem Informasi Akuntansi, Sistem | Populasi, sampel dan tempat penelitian | 1.Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif |

| | | | | |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Kristanto (2019)</p> | <p>Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan KSPPS BMT Al Fataa Kabupaten Pemalang</p> | <p>Pengendalian Internal dan Kinerja Karyawan</p> | | <p>signifikan terhadap Kinerja Karyawan. 2.Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan. 3.Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh</p> |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan. |
| 7 | Siti Maesaroh dan Dani Sopian (2018) | Pengaruh Kualitas Pemanfaatan Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan | Variabel: Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan | Populasi, sampel dan tempat penelitian | 1.Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan. 2.Pemanfaatan Sistem |

| | | | | | |
|---|--------------------------------|------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | <p>Informasi Akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan.</p> <p>3.Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan.</p> |
| 8 | Putu Diah Mirnasari dan I Made | Pengaruh Kualitas Penggunaan | Variabel: Sistem Pengendalian | Variabel: Penggunaan Teknologi | 1. Penggunaan Teknologi Informasi |

| | | | | |
|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Sadha Suardhika (2018)</p> | <p>Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan</p> | <p>Internal dan Kinerja Karyawan</p> | <p>Informasi dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p> | <p>berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. 2.Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. 3.Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap</p> |
|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | | |
|---|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | Kinerja Karyawan. |
| 9 | Argo Putra Prima (2018) | Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Akuntansi Sebagai Pengguna Enterprise Resource Planning (ERP) | Variabel: Sistem Informasi Akuntansi | Variabel: Bagian Akuntansi Sebagai Pengguna Enterprise Resoutce Planing | 1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. 2. Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. |

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Pada Perusahaan Perbankan sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna serta dapat diandalkan bagi pihak yang berkepentingan. Baik pihak internal perusahaan, maupun pihak eksternal perusahaan. Sistem informasi akuntansi itu sendiri berfungsi dalam menopang segala kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan data akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi memberikan kemudahan bagi karyawan sebagai pengguna sistem dalam mengolah data akuntansi menjadi informasi akuntansi. Tentu, hal tersebut akan meningkatkan kinerja karyawan untuk menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien. Selain itu, sistem informasi akuntansi akan mendorong karyawan untuk bekerja secara optimal. Sehingga, hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Penggunaan sistem informasi akuntansi sesuai dengan fungsinya bukan hanya menguntungkan karyawan saja, melainkan perusahaan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan dengan kurun waktu yang lebih cepat dari yang diharapkan. Semakin baik sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan, maka akan semakin baik kinerja karyawan.

Menurut Azhar Susanto (2018:31) menyatakan bahwa:

“*Theory of Reasoned Action* mengatakan penggunaan komputer dipercaya dapat meningkatkan kinerja individu. Hal tersebut dibahas kembali dalam konsep *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu pada dimensi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Lebih lanjut dalam model TAM, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan ini akan mempengaruhi seorang pegawai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang merupakan bagian dari suatu teknologi informasi yang mana pada akhirnya mempengaruhi kinerjanya sendiri.”

Menurut Khairaningrum Mulyanti (2020) menyatakan bahwa:

Sistem informasi akuntansi telah didukung dengan komponen- komponen yang saling berhubungan untuk menghasilkan sistem yang mampu membantu pegawai menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Angky Febriansyah (2018) menyatakan bahwa:

Jika sistem informasi akuntansi baik maka kinerja pegawai akan baik pula, sedangkan jika sistem informasi akuntansi buruk maka kinerja pegawai akan buruk pula.

Menurut Eny Parjanti (2014) menyatakan bahwa:

Semakin baik sistem informasi disuatu organisasi, maka semakin meningkat pula kinerja pegawai dalam perusahaan tersebut.

Menurut Siti Maesaroh dan Dani Sopian (2018), Aghlul Jannatun , Endang Masitoh W, dan Rosa Nikmatul Fajri (2021), Urip Nugroho, Bambang Widarno dan Djoko Kristanto (2019) dan Argo Putra Prima (2018) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2.3.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan

Perusahaan melakukan monitoring terhadap aktivitas operasionalnya melalui sistem pengendalian internal. Diterapkannya sistem pengendalian internal akan meminimalisir terjadinya tindakan yang bertentangan dengan aturan dan kebijakan perusahaan. Bukan hanya itu, sistem pengendalian internal akan mengurangi kecorobohan yang terkadang dilakukan oleh karyawan. Pengawasan yang ketat melalui sistem pengendalian internal akan menutup berbagai peluang yang biasanya dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk keuntungan pribadi. Tentu, hal tersebut akan mendorong karyawan untuk bekerja sesuai dengan tugasnya secara maksimal.

Karyawan yang melakukan tugasnya secara maksimal akan memperoleh hasil yang maksimal pula. Hasil yang maksimal mencerminkan kinerja karyawan yang tinggi. Tingginya kinerja karyawan akan membantu perusahaan untuk lebih mudah dalam mencapai tujuan dan target. Sedangkan, perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang rendah akan mendorong karyawan untuk bekerja tidak sesuai prosedur. Sehingga, hal tersebut akan merugikan perusahaan.

Menurut James Hall dalam Fitriasari (2012:57) menyatakan bahwa:

“Komponen dalam pengendalian internal akan memberikan kontribusi baik dalam menciptakan suasana kerja sehingga dapat mendorong untuk meningkatkan kinerja pada masing-masing individu”.

Menurut Wardani (2020) menyatakan bahwa:

Pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk mendukung kinerja pegawai dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang di audit.

Menurut Sarita Permata Dewi (2012) menyatakan bahwa:

Semakin baik pengendalian internal yang diterapkan maka akan mendorong pegawai tersebut untuk meningkatkan kinerjanya.

Menurut Ribuwati (2018) menyatakan bahwa:

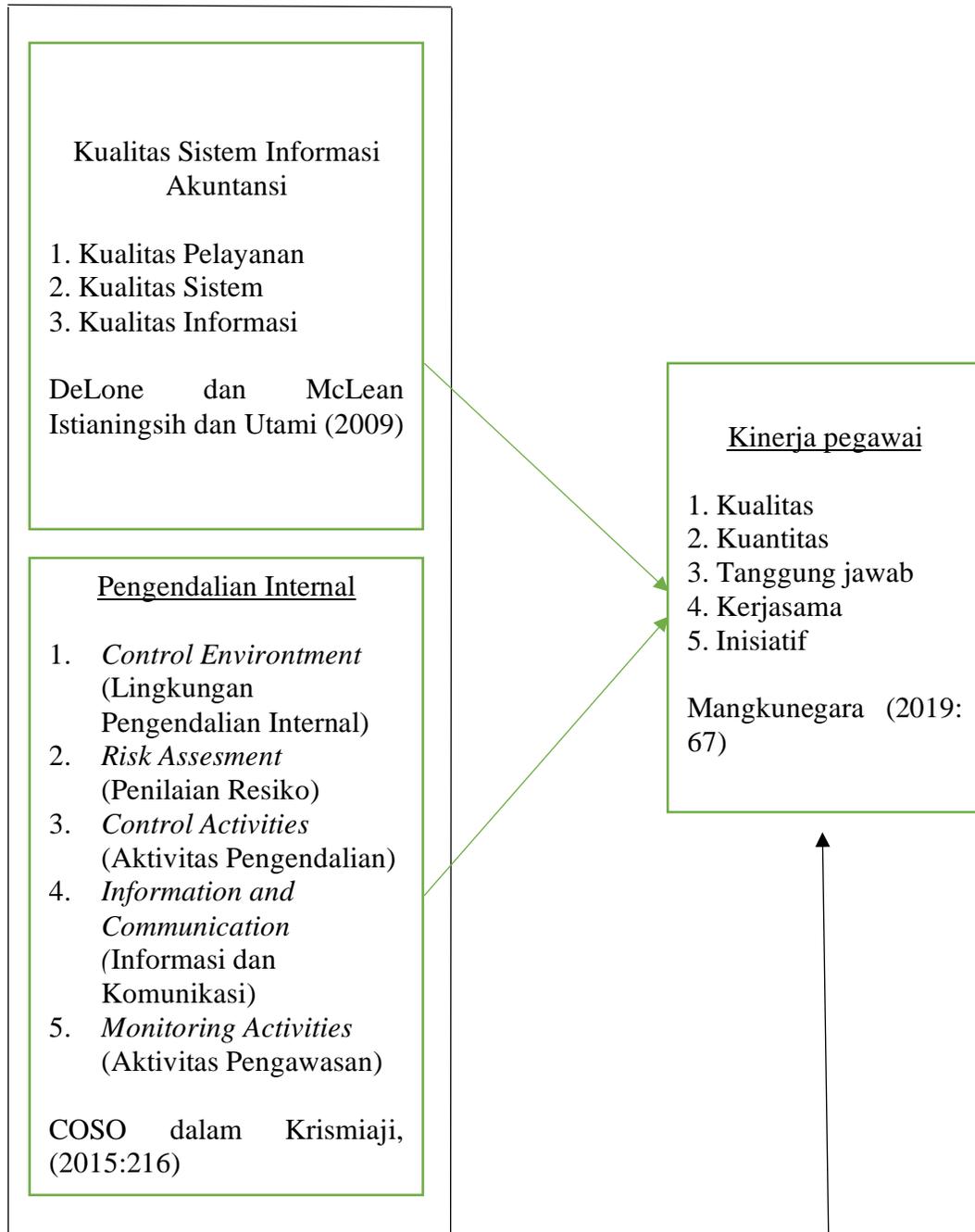
Bagi pegawai sistem pengendalian internal akan dapat mendorong kinerja, sehingga akan memperoleh hasil kerja yang maksimal.

Menurut Nydia Nordica Binilang (2017) menyatakan bahwa:

Setiap peningkatan dan penurunan kinerja pegawai dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan pengendalian internal.

Putu Diah Mirnasari dan I Made Sadha Suardhika (2018), Mazita Kurnia Putri dan Nur Handayani (2020),Kadek Ayu Putri Dwiyanti, I Ketut Yudana Adi dan Made Christin Dwitrayani (2021) dan Urip Nugroho, Bambang Widamo dan Djoko Kristanto

(2019) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan.



|

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

|

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018: 105) mengemukakan pengertian hipotesis yaitu sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan pengertian hipotesis diatas, maka hipotesis yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan” adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis 2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis 3: Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.